

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pertumbuhan ekonomi salah satunya dipengaruhi oleh adanya perkembangan perekonomian. Perkembangan perekonomian Indonesia pada saat ini bisa diukur oleh maraknya pembangunan pusat perdagangan. Keberadaan pusat perdagangan merupakan salah satu indikator paling nyata terlihat pada kegiatan ekonomi masyarakat di suatu wilayah. Pasar sebagai salah satu bagian dari pusat perdagangan dapat dikatakan sebagai pusat pembangunan perekonomian karena dapat menciptakan lapangan pekerjaan (Adiyadna & Setiawan, 2015). Menurut Umar (2005) pasar merupakan tempat pertemuan antara penjual dan pembeli, atau saling bertemunya antara kekuatan permintaan dan penawaran untuk membentuk suatu harga. Jika dilihat dari bentuk fisiknya pasar terbagi menjadi dua jenis yaitu pasar tradisional dan modern. Pasar tradisional merupakan wujud nyata dari perekonomian rakyat. Konsep ekonomi rakyat sendiri merupakan konsep politik-perekonomian dimana pusat pembangunan pada rakyat yaitu melalui kemampuan masyarakat dalam proses meningkatkan pengendalian roda perekonomian. Menurut Rezkyansyah (2011) keberadaan pasar mempunyai fungsi yang sangat penting. Secara umum pasar mempunyai tiga fungsi utama yaitu sebagai sarana distribusi, sebagai pembentuk harga dan sebagai sarana promosi. Bangunan pasar tradisional biasanya merupakan kios-kios atau gerai, los yang dibuka oleh penjual maupun pengelola pasar. Fungsi pasar itu sendiri yaitu sebagai pembentukan nilai harga, pendistribusian dan promosi. Peran pasar tradisional sebenarnya sangat vital bagi perekonomian Nasional dan merupakan wadah jual beli bagi sebagian masyarakat Indonesia, selain menjadi pondasi dasar perekonomian, pasar tradisional juga mampu digunakan untuk memaksimalkan hasil bumi yang dikelola petani (Fuad,2000). Fungsi pasar tersebut juga dirasakan oleh masyarakat.

Bangka Belitung pada umumnya dan masyarakat di Kabupaten Bangka Selatan pada khususnya. Hal tersebut dapat dilihat di Tabel 1, sebagai berikut.

Tabel 1. Jumlah Pasar Tradisional di Kabupaten Bangka Selatan Tahun 2016

Kecamatan	Jumlah pasar tradisional (unit)	Jumlah (orang)	pedagang
Payung	5	171	
Toboali	4	623	
Air gegas	6	326	
Lepar pongok	1	20	
Tukak sadai	3	144	
Simpang rimba	2	130	
Jumlah	21	1.414	

Sumber : Dinas Perindustrian dan Perdagangan Koperasi Kabupaten Bangka Selatan, 2016.

Berdasarkan Tabel 1, dapat di jelaskan bahwa Kabupaten Bangka Selatan saat ini memiliki 21 unit pasar tradisional yang tersebar di berbagai Kecamatan dengan jumlah pedagang sebanyak 1.414 orang, Kecamatan Air Gegas merupakan kecamatan yang memiliki 6 pasar tradisional terbanyak dengan jumlah pedagang 326 dan pasar tradisional di Kecamatan Toboali memiliki jumlah pedagang terbanyak berjumlah 623 pedagang yang terbagi dalam 4 pasar yaitu pasar utama, pasar bikang, pasar suka damai dan pasar terminal. Pasar yang ada di Toboali 3 diantaranya sudah dilakukan revitalisasi kecuali pasar tradisional terminal Toboali.

Pasar tradisional terminal berperan penting dalam membantu perekonomian masyarakat Toboali, namun pada saat ini pasar tradisional terminal mengalami permasalahan yang sama seperti pasar tradisional lainnya. Menurut Ningsasi, dan Mirah (2013), pasar tradisional memiliki tampilan yang tidak sebaik pusat perbelanjaan modern, alokasi waktu operasional yang relatif terbatas, kurangnya teknologi yang digunakan, kualitas barang yang kurang baik, kurangnya promosi penjualan, rendahnya tingkat keamanan dan kesemrawutan parkir. selain itu juga

bahwa terdapat ketidakpastian penerimaan ketidakpastian para pedagang untuk tetapi berjualan sehingga ada kemungkinan ketidakpastian penerimaan retribusi bagi pemerintah, dan biasanya pasar tradisional dikelola dalam manajemen yang kurang baik. Peletakan los pasar yang berhimpitan dan berdekatan membuat sirkulasi udara menjadi kurang baik. Selain itu juga *zoning* peletakan komoditas dagangan juga belum tertata dengan baik. Menurut Dewar dan Vanessa dalam Wibowo (2011), penataan kelompok komoditas dagangan sangat penting untuk dipikirkan dalam perancangan pasar tradisional, hal ini penting untuk tidak menimbulkan kesulitan bagi pembeli untuk memilih barang yang akan dibeli, selain itu juga penataan komoditas dagangan juga tidak menimbulkan bau yang berdampak buruk bagi komoditas lainnya.

Menurut Danisworo dan Martokudumo (2002), revitalisasi merupakan upaya untuk memvitalkan kembali suatu kawasan atau bagian kota yang dulunya pernah vital/hidup, akan tetapi kemudian mengalami kemunduran (*degradasi*). Kemunduran (*degradasi*) yang dimaksud yaitu adanya faktor-faktor yang mempengaruhi baik itu internal maupun eksternal. Faktor internal yaitu faktor yang bersumber dari pasar tradisional itu sendiri. Pasar tradisional terminal saat itu identik dengan keadaan yang kumuh, kotor, bau sehingga memberikan atmosfer tidak nyaman untuk konsumen dalam berbelanja. Selain itu faktor eksternalnya adalah mulai bermunculannya ritel/pasar modern di sekitar pasar tradisional terminal Toboali. Banyak keunggulan pasar modern dibandingkan pasar tradisional seperti mengedepankan konsep. Revitalisasi pasar tradisional merupakan program pemerintah melalui Kementerian Perdagangan dan Kementerian Negara Urusan Koperasi dan Usaha Kecil dengan sasaran memberdayakan para pelaku usaha mikro yang selama ini tumbuh di pasar yang belum memiliki fasilitas transaksi tempat berusaha yang layak, sehat, bersih, nyaman serta dimiliki dan dikelola oleh pedagang sendiri. Program revitalisasi pasar tradisional digagas dengan maksud menjawab semua permasalahan yang melekat pada pasar tradisional yang menyebabkan pasar tradisional dikelola tanpa

inovasi yang berarti, sehingga keadaan pasar menjadi tidak nyaman dan kompetitif (Kasali, 2007). Dalam rangka mengoptimalkan fungsi pasar Tradisional, pada tahun 2017 pemerintah Kabupaten Bangka Selatan mewujudkan pelaksanaan otonom daerah, dimana setiap daerah diberikan kewenangan untuk mengatur dan mengurus rumah tangganya sendiri. Dalam hal ini pemerintah sudah melaksanakan program revitalisasi salah satu pasar tradisional yang ada di kabupaten Bangka selatan tepatnya di Kecamatan Toboali pada pasar tradisional terminal. Revitalisasi ini bertujuan untuk menjadikan kondisi yang menguntungkan dan nyaman untuk setiap konsumen dan pedagang, salah satu revitalisasi yang dilakukan yaitu penetapan zoning komoditas, perombakan kios pedagang yang semulanya meja batu sekarang sudah memiliki ruangan/kios tersendiri dengan *rolling door*, saluran air yang mulanya menjadi permasalahan bau yang mengagnggu sudah diperbaiki sedemikian rupa, pemasangan atap bagi penjualan yang cuma berjualan di los sekitar, wilayah parkir yang menjadi lebih luas dan pembinaan terhadap pengelola pasar yang pada saat ini dalam proses pembinaan. dari rangkaian latar belakang tersebut, diduga program revitalisasi pasar tradisional di Kota Toboali bisa memberikan dampak yang signifikan untuk pertumbuhan ekonomi di Bangka Selatan, dimulai dari kesejahteraan pedagangnya. Penerapan program revitalisasi ini ditujukan agar pasar tradisional bisa menerapkan dan mengadopsi manajemen pusat perbelanjaan modern (pasar modern), terutama yang berkaitan dengan penanganan kebersihan, keamanan, kenyamanan, dan lain-lain. Berdasarkan uraian diatas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang dampak revitalisasi pasar tradisional terhadap pendapatan pedagang dan Respon konsumen di Kota Toboali Kabupaten Bangka Selatan.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka rumusan masalah yang dapat ditarik dari penelitian ini adalah:

1. Bagaimana revitalisasi pasar tradisional yang sudah dilakukan di pasar tradisional Terminal Toboali Kabupaten Bangka Selatan?
2. Bagaimana dampak revitalisasi pasar terhadap pendapatan pedagang pada pasar tradisional Terminal Toboali Kabupaten Bangka Selatan?
3. Bagaimana respon konsumen terhadap revitalisasi pasar tradisional Terminal Toboali Kabupaten Bangka Selatan?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut Mendeskripsikan program revitalisasi pasar tradisional yang sudah dilakukan di pasar tradisional Toboali Kabupaten Bangka selatan.

1. Mendeskripsikan program revitalisasi pasar tradisional yang sudah dilakukan di pasar tradisional terminal Toboali Kabupaten Bangka Selatan.
2. Menganalisis dampak revitalisasi pasar terhadap pendapatan pedagang pada pasar tradisional Terminal Toboali Kabupaten Bangka selatan.
3. Mengidentifikasi respon konsumen terhadap revitalisasi pasar tradisional Terminal Toboali Kabupaten Bangka selatan.

1.4 Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi, penambahan wawasan dan kontribusi nyata kepada:

1. Bagi akademisi, penelitian ini berguna untuk menambah pengetahuan serta dapat menjadi bahan kajian selanjutnya apabila ingin melakukan penelitian yang berkaitan dengan dampak revitalisasi pasar.
2. Bagi pemerintah, penelitian ini dijadikan salah satu acuan dalam proses pengambilan dan pembuatan peraturan daerah tentang revitalisasi pasar.
3. Bagi produsen dan konsumen, penelitian ini dapat dijadikan sebagai tolak ukur dan sumber informasi tentang keberhasilan pelaksanaan kebijakan revitalisasi yang dilakukan pemerintah Kabupaten Bangka Selatan telah berhasil sesuai perencanaan yang telah disusun diawal kegiatan revitalisasi pasar.